

**ANALISIS FAKTOR KESULITAN BELAJAR SISWA
PADA PEMBELAJARAN IPAS MATERI ORGAN PERNAPASAN MANUSIA KELAS V
SD NEGERI 106815 MARINDAL
TAHUN PEMBELAJARAN
2024-2025**

Nurul Haliza¹, Dara Fitrah Dwi²
^{1,2}PGSD FKIP Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah
Alamat e-mail : nurulhaliza@umnaw.ac.id, darafitrahdwi@umnaw.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the factors of students' learning difficulties in learning Natural and Social Sciences (IPAS) on the material of human respiratory organs in class V of SD Negeri 106815 Marindal in the 2024-2025 academic year. Learning difficulties experienced by students can be caused by internal factors, such as health conditions, cognitive abilities, and motivation, as well as external factors, including teaching methods and environmental support. The methodology used in this study is a descriptive qualitative approach, with data collection through interviews, observations, and documentation. The research participants consisted of 28 students, 1 teacher, and 5 parents of students. The results showed that most students had difficulty understanding the scientific terms and concepts taught, which resulted in low learning outcomes. Monotonous teaching methods and the lack of use of interesting learning media also contributed to low student motivation and interest in learning. In addition, support from parents and a non-conducive learning environment also worsened this condition. This study recommends the need for improvements in teaching methods and increased support from parents to create a more effective learning environment, so that students can understand the material better and improve their academic achievement.
Keywords: Learning Difficulties, Science, Respiratory Organs

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor kesulitan belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) materi organ pernapasan manusia di kelas V SD Negeri 106815 Marindal tahun ajaran 2024-2025. Kesulitan belajar yang dialami siswa dapat disebabkan oleh faktor internal, seperti kondisi kesehatan, kemampuan kognitif, dan motivasi, serta faktor eksternal, termasuk metode pengajaran dan dukungan lingkungan. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Partisipan penelitian terdiri dari 28 siswa, 1 guru, dan 5 orang tua siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memahami istilah ilmiah dan konsep yang diajarkan, yang berdampak pada rendahnya hasil belajar. Metode pengajaran yang monoton dan kurangnya penggunaan media pembelajaran yang menarik juga berkontribusi terhadap rendahnya motivasi dan minat belajar siswa. Selain itu, dukungan dari orang tua dan lingkungan belajar yang tidak kondusif turut memperburuk kondisi ini. Penelitian ini merekomendasikan perlunya perbaikan dalam metode pengajaran dan peningkatan dukungan dari orang tua untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif, sehingga siswa dapat memahami materi dengan lebih baik dan meningkatkan prestasi akademik mereka.

Kata kunci: Kesulitan Belajar, IPAS, Organ Pernapasan

A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan. Tujuannya adalah agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi diri mereka, sehingga memiliki kekuatan spiritual dalam beragama, kemampuan untuk mengendalikan diri, kepribadian yang baik, kecerdasan, akhlak yang mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan oleh diri mereka sendiri dan masyarakat (Ujud dkk, 2022). Pendidikan dasar peranannya sangat penting bagi sistem pendidikan di Indonesia. Sebagai pondasi dalam proses pembelajaran, pendidikan dasar bertujuan untuk memberikan dasar pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan bagi anak-anak untuk berkembang secara akademik maupun sosial.

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena dengan pendidikan kita dapat mengembangkan potensi diri dan memajukan bangsa (Putri & Juwita, 2024). Pendidikan dasar tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa. Di sinilah pentingnya interaksi sosial di lingkungan sekolah. Melalui pembelajaran kolaboratif, siswa diajarkan nilai-nilai seperti kerja sama, tanggung jawab, dan disiplin. Nilai-nilai ini tidak hanya berfungsi untuk membentuk individu yang lebih baik, tetapi juga untuk mempersiapkan mereka menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab. Dengan demikian, pendidikan dasar berperan penting dalam menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang baik. Selain itu, pendidikan dasar yang berkualitas sangat berpengaruh terhadap masa depan siswa. Siswa yang memiliki pemahaman mendalam mengenai materi dasar akan lebih siap menghadapi tantangan akademik di tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang efektif untuk

mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa.

Kesulitan belajar adalah suatu keadaan yang dialami oleh individu/siswa dimana mereka mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran, sehingga hasil belajar yang dicapai tidak memuaskan. Hambatan ini dapat berasal dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan luar diri siswa, yaitu lingkungan eksternal (Utami, 2020). Kesulitan belajar dapat diartikan fenomena yang umum dihadapi oleh banyak siswa di berbagai jenjang pendidikan. Kondisi ini ditandai dengan adanya hambatan yang mengganggu proses belajar, yang menyebabkan hasil yang diperoleh tidak memenuhi ekspektasi. Siswa yang mengalami kesulitan belajar sering kali merasa frustrasi, karena mereka berusaha keras namun tidak mendapatkan hasil yang memuaskan. Hal ini bisa mengakibatkan rendahnya rasa percaya diri dan motivasi untuk belajar lebih lanjut.

Menurut (Ilham dkk., 2024) ada berbagai faktor penyebab kesulitan belajar. Diantaranya yaitu kondisi internal siswa, seperti kemampuan kognitif yang bervariasi di antara individu. Misalnya, beberapa siswa mungkin memiliki kesulitan dalam memahami konsep baru atau dalam mengingat informasi yang telah diajarkan. Selain itu, aspek psikologis seperti kecemasan atau kurangnya motivasi juga dapat berpengaruh signifikan terhadap kemampuan belajar siswa. Siswa yang merasa cemas saat menghadapi ujian atau tugas sering kali tidak dapat menunjukkan kemampuan mereka dengan optimal. Di sisi lain, faktor eksternal juga berperan penting dalam kesulitan belajar. Lingkungan belajar yang tidak mendukung, seperti kelas yang tidak kondusif atau metode pengajaran yang tidak cocok dengan gaya belajar siswa, bisa menghambat pemahaman mereka. Selain itu, yang sangat penting yaitu dukungan dari orang tua dan teman sebaya. Siswa yang tidak mendapatkan dukungan yang memadai cenderung

merasa terasing dan kurang termotivasi untuk belajar.

Kesulitan belajar bukan hanya berdampak pada hasil akademis, tetapi juga dapat memengaruhi perkembangan sosial dan emosional siswa. Siswa yang sering mengalami kegagalan dalam belajar mungkin merasa tertekan atau bahkan putus asa, yang dapat mengarah pada masalah psikologis yang lebih serius. Menurut Arifin dalam (Rachman, 2018), Beberapa indikator yang mengindikasikan bahwa seorang anak mengalami kesulitan belajar antara lain: 1) Siswa tidak mampu menguasai materi pelajaran dalam waktu yang telah ditetapkan; 2) Siswa mendapatkan peringkat hasil belajar yang rendah dibandingkan dengan rekan-rekannya dalam kelompok yang sama; 3) Siswa tidak dapat mencapai prestasi belajar yang sebanding dengan potensi yang dimilikinya; 4) Siswa tidak dapat menunjukkan perilaku yang baik, seperti kurangnya kesopanan, kenakalan, dan kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan.

Dalam konteks kesulitan belajar, guru mengidentifikasi masalah yang dihadapi siswa. Seringkali, kesulitan belajar disebabkan oleh minimnya pemahaman terhadap materi yang diajarkan. Misalnya, siswa mungkin tidak sepenuhnya memahami fungsi organ pernapasan atau bagaimana sistem pernapasan berfungsi dalam tubuh manusia. Dengan memahami faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan ini, guru dapat merancang pembelajaran yang lebih efektif.

Salah satu pelajaran yang diajarkan di tingkat pendidikan dasar adalah IPAS, yang merupakan akronim dari Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial. Mata pelajaran ini mengintegrasikan dua bidang ilmu, yaitu IPA dan IPS, dan diperkenalkan dalam Kurikulum Merdeka di Indonesia untuk siswa Sekolah Dasar. Tujuan pembelajaran IPAS adalah untuk menumbuhkan rasa ingin tahu siswa mengenai fenomena alam dan interaksi sosial di lingkungan mereka, serta membantu mereka mengenali dan

memahami berbagai masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Selama proses belajar, siswa dilatih untuk berpikir secara kritis dan analitis, sekaligus mengembangkan keterampilan ilmiah mereka.

Materi tentang organ pernapasan sering kali menjadi tantangan bagi siswa, terutama di kelas V SD. Kesulitan dalam memahami materi ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Faktor internal, seperti kemampuan kognitif, motivasi, dan minat belajar siswa, dapat memengaruhi seberapa baik mereka memahami materi yang diajarkan. Di sisi lain, faktor eksternal, seperti metode pengajaran yang diterapkan oleh guru dan dukungan dari lingkungan belajar di rumah, juga berkontribusi terhadap kesulitan yang dialami oleh siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan sebelumnya, peneliti mencatat beberapa hal yang berkaitan dengan kesulitan belajar siswa pada materi IPAS mengenai organ pernapasan manusia. Observasi dilakukan dengan cara mengamati jalannya proses pembelajaran di dalam kelas V, wawancara dengan guru kelas, serta melihat hasil belajar siswa. Dari observasi tersebut, ditemukan bahwa kebanyakan siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep yang berkaitan dengan organ pernapasan manusia. Beberapa siswa terlihat kesulitan dalam menghubungkan antara fungsi organ pernapasan dengan proses pernapasan yang terjadi dalam tubuh. Di samping itu, metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru masih terkesan monoton, yaitu lebih mengandalkan ceramah dan penggunaan buku teks sebagai sumber utama. Kondisi ini menyebabkan siswa kurang tertarik dan merasa bosan selama proses pembelajaran. Selain itu, peneliti juga mengamati bahwa lingkungan belajar di kelas tidak cukup mendukung. Beberapa siswa terlihat tidak fokus pada saat guru menjelaskan materi dan mereka terlihat lebih banyak berbicara dan mengobrol dengan teman sebangku. Kondisi ini

diperparah dengan kurangnya penggunaan media pembelajaran yang menarik, seperti gambar atau model organ pernapasan, yang seharusnya dapat membantu siswa menggambarkan materi yang diajarkan. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa kebanyakan siswa memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada materi organ pernapasan manusia, yaitu sekitar 50% siswa mendapatkan nilai antara 45-69, sedangkan KKM yang ditetapkan adalah 70.

Dari wawancara dengan guru kelas, terungkap bahwa siswa sering mengalami kesulitan dalam memahami istilah-istilah ilmiah yang digunakan dalam pembelajaran IPAS. Mereka menganggap pembelajaran IPAS sebagai mata pelajaran yang sulit untuk dipelajari. Masalah ini berpengaruh pada rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran tersebut. Hasil belajar dapat dipahami dengan menganalisis dua kata yang menyusunnya, yaitu "hasil" dan "belajar". "Hasil" merujuk pada produk atau pencapaian yang diperoleh sebagai konsekuensi dari suatu aktivitas, sedangkan "belajar" adalah proses yang bertujuan untuk menciptakan perubahan perilaku pada individu (Dara Fitrah Dwi & Lam'ah, 2022).

Selain hasil belajar, faktor lain yang memengaruhi adalah menurunnya minat dan motivasi siswa untuk belajar lebih lanjut. Guru juga mengakui bahwa metode pembelajaran yang diterapkan selama ini belum sepenuhnya efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi dalam pembelajaran IPAS menyebabkan rendahnya minat dan motivasi belajar siswa, karena mereka merasa bosan dan tidak aktif terlibat dalam proses belajar. Metode ceramah yang monoton membuat siswa kesulitan dalam memahami konsep-konsep yang diajarkan dalam pembelajaran IPAS. Dengan menerapkan metode pembelajaran yang lebih bervariasi, motivasi belajar siswa dapat meningkat, sehingga mereka lebih aktif terlibat saat belajar di kelas. Selain itu, dukungan dari

orang tua dalam mendampingi belajar di rumah juga masih kurang, yang mengakibatkan siswa kurang termotivasi untuk belajar lebih lanjut di luar jam sekolah.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut (Abdussamad, 2021) Metode kualitatif diterapkan untuk memperoleh data yang mendalam, yaitu data yang memiliki makna. Makna tersebut merupakan data yang sesungguhnya, data yang akurat yang mencerminkan nilai di balik data yang terlihat. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif, fokusnya bukan pada generalisasi, melainkan pada pemahaman makna.

Partisipan dalam penelitian ini adalah 28 siswa kelas V SDN 106815 Marindal yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan dengan rentang usia 10-11 tahun. Tempat penelitian berlokasi di SDN 106815 Marindal, Kec. Patumbak, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pembelajaran 2024-2025. Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian. Berikut adalah instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Wawancara dan Observasi. Pengumpulan data dilakukan untuk memungkinkan peneliti memperoleh informasi yang diperlukan. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data meliputi wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Dalam penelitian kualitatif, data dikumpulkan dari berbagai sumber dengan menerapkan berbagai teknik pengumpulan data yang berbeda (triangulasi), dan proses ini dilakukan secara berkelanjutan hingga data mencapai kejenuhan. Pengamatan yang dilakukan secara terus-menerus menghasilkan variasi data yang sangat tinggi. Penelitian ini menggunakan teknik

analisis data interaktif berdasarkan model Miles dan Huberman.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri 106815 Marindal antara bulan April hingga Mei 2025. Subjek penelitian terdiri dari lima siswa kelas V SD yang mengalami kesulitan belajar dalam mata pelajaran IPAS, khususnya pada materi organ pernapasan manusia, serta guru kelas V dan wali siswa. Informasi yang diperoleh peneliti melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan siswa kelas V SD dan wali kelas V di lingkungan sekolah saat siswa tiba di sekolah. Selain itu, wawancara dengan orang tua atau wali siswa dilakukan dengan mengunjungi rumah mereka dan saat bertemu di lingkungan sekolah.

Data Hasil Observasi

Data Hasil Observasi Siswa

Peneliti melakukan observasi terhadap siswa kelas V SD Negeri 106815 Marindal untuk mengamati kondisi siswa selama proses pembelajaran serta aktivitas yang dilakukan di sekolah maupun di rumah. Berdasarkan hasil pengamatan, ditemukan bahwa sebagian siswa menunjukkan tanda-tanda kelelahan fisik, seperti wajah yang lesu, sering menguap, dan kurang bersemangat ketika mengikuti pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Kondisi ini memengaruhi kemampuan mereka dalam menyerap materi yang disampaikan oleh guru.

Selain itu, peneliti juga menemukan bahwa kebiasaan siswa yang tidak sarapan pagi sebelum berangkat ke sekolah. Akibatnya, beberapa siswa terlihat makan secara diam-diam di dalam kelas saat guru sedang menjelaskan materi pembelajaran. Aktivitas ini tidak hanya mengganggu konsentrasi siswa itu sendiri, tetapi juga dapat memecah perhatian siswa lain di sekitarnya. Kebiasaan tidak sarapan ini berdampak terhadap menurunnya stamina dan fokus

belajar siswa, sehingga mereka cenderung pasif dan sulit mengikuti pelajaran dengan optimal. Di sisi lain, peneliti menemukan beberapa perilaku kurang disiplin selama proses pembelajaran, seperti mengobrol dengan teman sebangku, mengganggu konsentrasi siswa lain, tidak membawa buku pelajaran, bahkan melakukan tindakan tidak jujur seperti mencontek saat mengerjakan tugas. Beberapa siswa juga cenderung tidak terlibat aktif dalam diskusi kelompok, meskipun guru telah memberikan stimulasi berupa pertanyaan atau tugas kolaboratif. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa masih rendah, baik karena faktor internal (kelelahan dan kurang asupan) maupun faktor eksternal (pengaruh lingkungan).

Peneliti juga menemukan bahwa lingkungan sosial siswa, termasuk kondisi rumah dan pergaulan, turut memengaruhi semangat belajar mereka. Beberapa siswa tinggal di rumah dengan suasana yang kurang mendukung untuk belajar, seperti kebisingan atau kurangnya pengawasan dari orang tua. Selain itu, interaksi dengan teman sebaya di luar sekolah juga berdampak pada kebiasaan belajar, misalnya siswa lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain daripada mengulang pelajaran sehingga berdampak pada banyaknya siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi, sehingga hasil belajar mereka tidak mencapai standar yang diharapkan.

Data Hasil Observasi Guru

Peneliti melakukan observasi kepada guru kelas V SD Negeri 106815 Marindal yang dimana peneliti menemukan sejumlah masalah mendasar dalam pelaksanaan pembelajaran IPAS, khususnya pada materi organ pernapasan manusia. Observasi ini mengungkapkan berbagai kendala yang dihadapi oleh guru dalam menyampaikan materi secara efektif dimana penggunaan media pembelajaran yang digunakan terlihat kurang variatif. Guru jarang memanfaatkan berbagai jenis media yang dapat memperkaya proses belajar. Beberapa faktor yang menyebabkan hal

ini, antara lain waktu persiapan yang cukup lama, keterbatasan sarana dan prasarana di sekolah, serta beban administratif yang tinggi yang menyita waktu guru. Padahal, pemanfaatan media yang sesuai sangat penting untuk membantu siswa memahami konsep-konsep yang lebih abstrak, seperti yang terdapat dalam materi organ pernapasan.

Peneliti juga menemukan bahwa penggunaan bahasa pengantar dalam penyampaian materi juga menjadi masalah. Guru sering kali menggunakan istilah teknis yang kurang sesuai dengan kemampuan siswa kelas V. Istilah ilmiah mengenai organ pernapasan manusia seperti diafragma, alveolus, dan trakea disampaikan tanpa penjelasan ulang, meskipun menggunakan visualisasi berupa video yang membantu. Akibatnya, banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep dasar sistem pernapasan manusia.

Selanjutnya, observasi menunjukkan bahwa minat belajar siswa terhadap pembelajaran IPAS cukup rendah. Hal ini terlihat dari partisipasi siswa yang minim dalam diskusi di kelas baik secara individu maupun berkelompok, banyaknya siswa yang tampak tidak fokus, serta hasil evaluasi yang menunjukkan nilai beberapa siswa yang cenderung rendah. Rendahnya minat belajar ini diduga berkaitan dengan penggunaan media yang monoton dan bahasa yang sulit dipahami, yang membuat siswa merasa tidak tertarik terhadap materi.

Data Hasil Wawancara Siswa

Peneliti melakukan wawancara kepada siswa kelas V SD Negeri 106815 Marindal. Di tahap ini peneliti menemukan bahwa beberapa siswa masih mengalami kesulitan belajar dikarenakan siswa merasa sulit untuk memahami materi pembelajaran IPAS terutama materi organ pernapasan karena siswa merasa pada saat belajar di sekolah dan di rumah siswa tersebut merasa terganggu atau tidak nyaman dengan lingkungan belajarnya. Siswa juga menyatakan bahwa perhatian yang mereka dapat dari orang tua masih rendah dikarenakan

orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya sehingga tidak memiliki banyak waktu untuk belajar bersama, suasana rumah yang kurang kondusif sehingga mengganggu kegiatan belajar siswa di rumah, beberapa siswa juga menyatakan bahwa dengan mereka bermain dengan teman-temannya dan menggunakan media sosial memberi pengaruh terhadap semangat belajarnya yang semakin menurun.

Sumber Data/ Dokumentasi

Dokumentasi yang dikumpulkan berupa nilai hasil belajar siswa, modul pembelajaran, dan catatan observasi. Data ini memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kondisi akademik siswa dan efektivitas metode pengajaran yang digunakan. Dari data nilai hasil belajar, menunjukkan bahwa beberapa siswa yang tidak mencapai KKM pada materi organ pernapasan, yang mengindikasikan adanya kesulitan dalam memahami materi. Sementara itu untuk Modul yang digunakan dalam pembelajaran IPAS tidak selalu sesuai dengan kebutuhan siswa. Beberapa siswa mengeluhkan bahwa materi yang disajikan terlalu sulit dan tidak relevan dengan pengalaman sehari-hari mereka.

Tabel 1 Sumber Data Siswa

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1.	AP	Laki-laki
2.	AA	Laki-laki
3.	AI	Perempuan
4.	AAG	Laki-laki
5.	AZS	Perempuan
6.	AK	Perempuan
7.	AP	Perempuan
8.	AR	Perempuan
9.	CAR	Perempuan
10.	DRA	Laki-laki
11.	DRR	Laki-laki
12.	DD	Laki-laki
13.	DZ	Perempuan
14.	DY	Laki-laki
15.	EYRP	Laki-laki
16.	FEBS	Perempuan
17.	HMS	Perempuan
18.	KA AH	Laki-laki
19.	MAT	Perempuan
20.	MPN	Perempuan

21.	MF	Laki-laki
22.	MSI	Laki-laki
23.	R	Perempuan
24.	RS	Laki-laki
25.	SF	Laki-laki
26.	SK	Perempuan
27.	WIM	Perempuan
28.	YAP	Perempuan
29.	ZNN	Perempuan

Tabel 2 Sumber Data Guru

No	Nama	Keterangan
1.	VS	Guru Kelas V

Tabel 3 Sumber Data Wali Siswa

No	Nama	Keterangan
1.	R	Wali Siswa
2.	NS	Wali Siswa
3.	RT	Wali Siswa

Pembahasan Hasil Penelitian Reduksi Data

Reduksi data adalah langkah krusial dalam penelitian yang bertujuan untuk menyederhanakan dan merangkum informasi mentah yang diperoleh dari berbagai sumber. Dalam proses reduksi data, peneliti secara jelas mengidentifikasi berbagai faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran IPAS, terutama pada materi organ pernapasan manusia. Pada penelitian ini, reduksi data dilakukan melalui tahapan-tahapan berikut:

1) **Transkripsi Data**

Data yang diperoleh dari wawancara dengan siswa, guru, dan orang tua direkam menggunakan perangkat perekam suara. Proses transkripsi dilakukan dengan cermat, di mana setiap percakapan yang terjadi selama wawancara diubah menjadi bentuk teks. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa konteks komunikasi tetap terjaga dan tidak ada informasi yang hilang. Dalam wawancara dengan siswa, mereka menyatakan, "Saya tidak mengerti istilah 'alveolus'." Selain itu, data observasi juga dicatat dalam catatan lapangan yang mendetail, mencakup segala hal yang terlihat

during the learning process, such as student interaction in the classroom, learning atmosphere, and student reaction to the material being taught.

2) **Pembacaan dan Pemahaman Data**

Setelah proses transkripsi selesai, peneliti melakukan pembacaan ulang secara menyeluruh terhadap transkrip wawancara, catatan lapangan, dan dokumen yang telah dikumpulkan. Tujuan dari tahap ini adalah untuk memahami struktur dan konteks data, serta menganalisis informasi yang ada. Peneliti mencari pola-pola yang muncul dari data, seperti kesamaan dalam kesulitan yang dihadapi siswa, yaitu banyak siswa yang mengeluhkan kesulitan dalam memahami istilah ilmiah yang digunakan dalam pembelajaran IPAS. Hal ini terlihat dari pernyataan siswa yang menyebutkan, "Saya merasa kesulitan dengan istilah-istilah yang sulit dipahami."

3) **Identifikasi Tema dan Kategori**

Setelah memahami data yang ada, peneliti melanjutkan dengan mengidentifikasi tema dan kategori yang relevan dengan fokus penelitian. Tema yang diidentifikasi berhubungan dengan faktor-faktor kesulitan belajar siswa, yang dibagi menjadi dua kategori utama yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

a) Faktor internal meliputi kondisi kesehatan, kemampuan kognitif, dan motivasi siswa. Dalam wawancara yang telah dilakukan, salah satu siswa menyatakan "saya sering sakit, jadi susah fokus untuk belajar". Siswa yang mengalami masalah kesehatan ini seperti sering sakit, pilek dan demam cenderung memiliki konsentrasi yang lebih rendah, yang berdampak pada rendahnya pemahaman mereka terhadap materi. Selain itu, kondisi fisik seperti kelelahan dan masalah

kesehatan serta rendahnya motivasi belajar sangat memengaruhi tingkat konsentrasi dan daya serap siswa terhadap pembelajaran IPAS.

- b) Faktor eksternal meliputi lingkungan belajar, metode pembelajaran, dan dukungan dari orang tua. Lingkungan yang tidak mendukung dan metode pengajaran yang monoton menjadi penghambat utama dalam proses belajar. Siswa menyatakan bahwa "dikelas sering berisik dan teman saya sering ngajak ngobrol, jadi saya tidak bisa mendengarkan penjelasan guru dengan baik". Selain itu banyaknya istilah ilmiah tanpa pendampingan penjelasan kontekstual maupun media visual yang memadai menyebabkan kesulitan pemahaman bagi siswa.
 - c) Faktor Metode Pengajaran, dominasi metode ceramah dan kurangnya variasi dalam strategi pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif mengurangi keterlibatan dan minat belajar.
- 4) Faktor Lingkungan, minimnya dukungan belajar dari orang tua serta lingkungan kelas yang kurang kondusif akibat gangguan dan interaksi yang tidak terarah turut memperburuk kesulitan belajar siswa. Pemberian Kode

Setiap tema atau kategori yang telah diidentifikasi kemudian diberi kode untuk memudahkan pengelompokan dan analisis data. Kode "FI - Motivasi" digunakan untuk menandai faktor internal yang berkaitan dengan motivasi belajar siswa, sedangkan kode "FE - Metode" digunakan untuk menandai faktor eksternal yang berkaitan dengan metode pengajaran.

- 5) Penyaringan Data

Setelah mengklasifikasikan semua data, peneliti meninjau kembali semua informasi yang telah dikumpulkan. Pada tahap ini, peneliti mengidentifikasi informasi yang dianggap tidak relevan dengan fokus penelitian. Data yang relevan dikelompokkan menurut kategori yang telah ditentukan sebelumnya. Dimana peneliti memfokuskan informasi mengenai metode pengajaran yang tidak efektif dan dampaknya terhadap pemahaman siswa menjadi fokus utama dalam kategori faktor eksternal.

- 6) Ringkasan Data

Data yang telah dikategorikan kemudian dirangkum menjadi poin-poin penting yang menggambarkan inti dari setiap kategori. Ringkasan ini berfungsi sebagai gambaran menyeluruh mengenai faktor-faktor kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran IPAS. Dengan menyusun data menjadi poin-poin yang jelas dan terfokus, peneliti dapat dengan mudah menyajikan temuan dan menarik kesimpulan yang berarti dari penelitian yang dilakukan. Hasil ringkasan menunjukkan bahwa kurangnya pemahaman terhadap istilah ilmiah dan metode pengajaran yang monoton adalah dua faktor utama yang menyebabkan kesulitan belajar siswa dalam materi organ pernapasan manusia.

Dengan demikian, proses reduksi data ini tidak hanya membantu peneliti dalam mengorganisir informasi, tetapi juga memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa, yang diharapkan dapat menjadi dasar untuk rekomendasi perbaikan dalam proses pembelajaran di kelas V SD Negeri 106815 Marindal.

Analisis Data Menggunakan Model Miles and Huberman Penyajian Data

Data yang telah melalui proses reduksi disajikan secara mendetail dan sistematis untuk menjelaskan kondisi nyata yang dialami siswa kelas V SD Negeri 106815 Marindal terkait kesulitan belajar pada materi IPAS organ pernapasan manusia. Penyajian ini mencakup gambaran menyeluruh mengenai kondisi siswa secara individual maupun kelompok, teknik pengajaran yang diterapkan oleh guru, serta peranan lingkungan sekitar dalam mendukung atau menghambat proses belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman komprehensif terhadap faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kesulitan belajar yang diidentifikasi dari berbagai sumber data, termasuk hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa

1. Faktor Internal Penyebab Kesulitan Belajar Siswa

1) FI- Kondisi Fisik dan Psikologis Siswa

Dalam hal kondisi fisik, penelitian ini mengungkapkan bahwa siswa yang menghadapi masalah kesehatan, seperti kelelahan akibat tidak sarapan, menunjukkan tingkat konsentrasi yang lebih rendah. Temuan ini sejalan dengan pernyataan (Amanda & Darwis, 2023) yang menekankan bahwa kesehatan fisik siswa berperan penting dalam kemampuan mereka untuk memahami materi pelajaran. Siswa yang merasa lelah biasanya kesulitan untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik, yang pada akhirnya berdampak negatif pada hasil belajar mereka.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan juga menunjukkan bahwa kondisi fisik siswa sangat memengaruhi konsentrasi dan daya serap belajar siswa. Sekitar 40% siswa yang menjadi responden penelitian kerap menunjukkan

tanda-tanda kelelahan, seperti sering menguap, tampak lesu, dan kurang bersemangat saat mengikuti pelajaran IPAS. Kondisi ini diperparah dengan kebiasaan kurang sarapan pagi sebelum masuk sekolah yang dialami oleh sekitar 30% siswa. Salah satu siswa menyampaikan dalam wawancara bahwa "Saya kadang merasa kepala pusing dan susah fokus karena tidak sarapan, apalagi kalau pelajarannya susah."

Selain aspek fisik, kondisi psikologis siswa juga berperan penting dalam proses pembelajaran. Mayoritas siswa mengungkapkan perasaan jenuh dan bosan saat menghadapi metode pembelajaran yang monoton dan cenderung terpusat pada ceramah guru. Wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa kurangnya interaksi aktif selama pembelajaran menyebabkan minat belajar menurun. Siswa juga mengaku sulit untuk mempertahankan perhatian karena metode belajar yang tidak fleksibel dan tidak melibatkan mereka secara langsung. Salah satu siswa menuturkan, "Kalau belajar cuma dengar guru ngomong, temen saya ikut ngomong dan ngajak ngobrol, jadi saya gak fokus dan cepat bosan jadi malas belajar."

2) FI- Kemampuan Kognitif Siswa

Kemampuan tingkat pemahaman materi menjadi permasalahan utama yang dihadapi siswa. Dari dokumentasi nilai hasil belajar yang diperoleh, terlihat bahwa 40% siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yakni nilai 70 pada materi organ pernapasan manusia. Hal ini menandakan adanya kesenjangan pemahaman antara siswa. Faktor penyebab utama kesenjangan ini menurut hasil wawancara adalah sulitnya memahami istilah-istilah ilmiah yang digunakan dalam materi. Banyak siswa mengaku kebingungan dengan istilah yang

ada dalam materi organ pernapasan manusia seperti "alveolus," "trakea," dan "diafragma" yang kurang mendapatkan penjelasan atau pengaitan dengan pengalaman konkrit dalam kehidupan sehari-hari.

Guru juga menyampaikan bahwa kendala utama dalam penyampaian materi adalah kurangnya minat membaca siswa serta keterbatasan media pembelajaran yang bersifat abstrak dan minimnya sarana visualisasi yang dapat membantu siswa memahami konsep organ pernapasan secara konkret. Hal ini diperkuat oleh temuan dalam observasi bahwa penggunaan buku teks tradisional masih mendominasi proses belajar mengajar dengan sedikit variasi aktivitas pembelajaran, sehingga siswa kesulitan menghubungkan teori dengan praktik atau contoh nyata.

2.. Faktor Eksternal Penyebab Kesulitan Belajar Siswa

1) FE- Kesulitan Dalam Memahami Bahasa/Istilah Ilmiah

Penelitian ini menunjukkan bahwa kesulitan dalam memahami istilah ilmiah memiliki dampak signifikan terhadap proses pembelajaran siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Utami (2020), yang mengemukakan bahwa ketidakpahaman terhadap istilah yang rumit dapat menghambat proses belajar. Siswa yang tidak familiar dengan istilah ilmiah sering kali mengalami kebingungan, yang pada akhirnya dapat menurunkan minat dan motivasi mereka untuk belajar.

2) FE- Metode dan Strategi Pengajaran Guru

Menurut teori yang dikemukakan oleh Kuswara dan Lestari (2024), penggunaan metode pengajaran yang monoton serta lingkungan belajar yang kurang mendukung dapat mengurangi semangat siswa dalam belajar.

Penelitian ini menemukan bahwa dominasi metode ceramah dan rendahnya penggunaan media pembelajaran interaktif semakin memperkuat pernyataan tersebut. Siswa yang tidak terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran cenderung mengalami kebosanan dan kehilangan konsentrasi. Hal ini juga diungkapkan oleh salah satu siswa yang mengatakan, "Jika pembelajaran hanya melibatkan mendengarkan guru berbicara, teman-teman saya sering mengajak berbicara, sehingga saya tidak bisa fokus dan cepat merasa bosan."

Metode pengajaran yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran IPAS di kelas V cenderung bersifat satu arah, dengan dominasi ceramah dan tanya jawab yang terbatas. Pengamatan menunjukkan bahwa guru jarang menggunakan media pembelajaran interaktif atau pendekatan pembelajaran yang mengakomodasi gaya belajar beragam. Hal ini berdampak pada rendahnya keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran.

Selain itu, guru terkadang kesulitan mengatur kelas yang kondusif karena adanya gangguan berupa kebisingan dan percakapan antar siswa yang tidak berhubungan dengan pelajaran. Siswa yang duduk dekat teman yang kurang fokus seringkali terdistraksi sehingga kehilangan kesempatan untuk menangkap penjelasan guru secara utuh. Hal ini mengindikasikan perlunya pengelolaan kelas yang lebih efektif dan penggunaan strategi pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif dan distribusi perhatian siswa secara merata.

3) FE- Peran dan Dukungan Lingkungan Sekolah dan Keluarga

Dukungan lingkungan sekitar, khususnya dari orang tua dan lingkungan sosial sekolah, juga

menjadi faktor yang berpengaruh signifikan terhadap proses belajar siswa yang sejalan dengan penelitian (Lestari N., dkk. 2023). Dari hasil wawancara dengan para orang tua, ditemukan bahwa mayoritas memiliki keterbatasan waktu untuk mengawasi dan membantu anak dalam belajar di rumah akibat kesibukan pekerjaan. Orang tua mengakui bahwa mereka tidak selalu bisa mendampingi anak saat mengerjakan tugas atau mengulang materi pelajaran. Disisi lain orang tua juga memberi anaknya *handphone* sebagai alternatif untuk anak pada saat mengerjakan tugas, yang tanpa pendampingan sehingga anak tidak menggunakan *handphone* nya sebagai tempat untuk belajar melainkan melihat konten yang tidak edukatif.

Selain itu, interaksi sosial siswa di lingkungan sekolah juga memberikan dampak dalam hal kemampuan konsentrasi. Observasi lapangan mencatat adanya kebiasaan siswa berbicara atau bermain selama jam pelajaran berlangsung sehingga mengganggu proses pembelajaran individu dan kelompok. Siswa yang memperoleh dukungan belajar aktif dari teman sebaya cenderung lebih fokus dibandingkan yang kurang mendapatkan interaksi positif tersebut.

Upaya Yang Dapat Dilakukan Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar IPAS Materi Organ Pernapasan Manusia

Guru dapat mengatasi kesulitan belajar IPAS materi organ pernapasan manusia dengan menyederhanakan bahasa yang digunakan dalam pengantar materi dan memberikan penjelasan tentang istilah-istilah ilmiah dalam konteks yang relevan agar siswa dapat lebih mudah memahami pembelajaran. Selain itu, penggunaan media pembelajaran interaktif seperti video, gambar, dan model organ

pernapasan dapat sangat membantu dalam menggambarkan konsep-konsep yang bersifat abstrak, sehingga memudahkan siswa dalam memahami pembelajaran.

Metode pembelajaran yang lebih aktif, melibatkan partisipasi siswa seperti metode seperti pembelajaran berbasis proyek, diskusi, dan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan keterlibatan serta motivasi siswa dalam belajar. Pendapat ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran dapat mempermudah pemahaman materi dan mengurangi kebosanan yang sering muncul akibat metode ceramah yang monoton.

Hal lain yang perlu dilakukan yaitu memberi perhatian yang lebih mengenai kondisi fisik dan psikologis siswa, memastikan bahwa siswa memiliki energi dan konsentrasi yang optimal dapat dilakukan dengan mendorong mereka untuk sarapan sebelum berangkat ke sekolah. Selain itu, menciptakan lingkungan kelas yang kondusif, bebas dari gangguan kebisingan, juga dapat meningkatkan fokus dan kemampuan siswa dalam menyerap pembelajaran.

Selain itu peran dukungan dari lingkungan keluarga sangat penting dalam proses belajar siswa. Orang tua dapat meluangkan waktu untuk mendampingi anak saat belajar di rumah, memberikan dorongan motivasi, serta mengawasi penggunaan media sosial agar tidak mengganggu aktivitas belajar. Disisi lain lingkungan rumah yang tenang dan adanya fasilitas belajar yang memadai juga berkontribusi pada keberhasilan siswa dalam belajar.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas V SD Negeri 106815 Marindal mengenai kesulitan belajar siswa pada pembelajaran IPAS materi organ pernapasan manusia, dapat disimpulkan bahwa kondisi fisik dan psikologis siswa berperan signifikan dalam kesulitan belajar yang mereka

alami. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa siswa mengalami masalah kesehatan seperti kelelahan dan kurangnya energi, yang berdampak langsung pada konsentrasi dan daya serap mereka terhadap materi pelajaran. Sebagian besar siswa mengaku bahwa kebiasaan tidak sarapan sebelum berangkat ke sekolah juga menjadi salah satu penyebab utama mereka merasa lelah dan sulit untuk fokus saat belajar. Selain itu, rendahnya motivasi belajar juga menjadi faktor yang menghambat, di mana siswa merasa jenuh dan kurang tertarik dengan materi yang diajarkan, terutama ketika metode pengajaran yang digunakan cenderung monoton.

Disisi lain siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi, khususnya istilah ilmiah yang kompleks, menjadi kendala utama dalam pembelajaran IPAS. Siswa merasa bingung dengan istilah-istilah seperti "alveolus" dan "diafragma" yang tidak dijelaskan dengan cukup jelas oleh guru. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih kontekstual dan penggunaan media pembelajaran yang lebih variatif untuk membantu siswa memahami konsep-konsep yang diajarkan. Metode pengajaran yang diterapkan oleh guru juga berkontribusi terhadap kesulitan belajar siswa. Dominasi ceramah dan kurangnya interaksi aktif dalam proses pembelajaran membuat siswa merasa terasing dan tidak terlibat. Penelitian ini menemukan bahwa siswa lebih mudah memahami materi ketika mereka terlibat dalam kegiatan praktis atau diskusi kelompok, sehingga penting bagi guru untuk mengadopsi metode pengajaran yang lebih interaktif dan melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar.

Dukungan dari lingkungan sekitar, termasuk orang tua dan teman sebaya, memiliki pengaruh besar terhadap proses belajar siswa. Banyak orang tua yang tidak memiliki cukup waktu untuk mendampingi anak mereka belajar di rumah, yang dapat berdampak negatif pada motivasi dan kemandirian siswa. Selain itu, interaksi sosial di dalam kelas

juga memainkan peran penting; siswa yang menerima dukungan positif dari teman sebaya cenderung lebih fokus dibandingkan dengan mereka yang tidak. Secara keseluruhan, penelitian ini mengungkapkan bahwa kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran IPAS mengenai materi organ pernapasan manusia di kelas V SD Negeri 106815 Marindal disebabkan oleh kombinasi faktor internal dan eksternal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. syakir Media Press.
- Amalia, K., & Nurjannah. (2023). Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Konkret Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Materi Bangun Ruang. *Jurnal Penelitian Pendidikan Mipa*, 8. <https://jurnal-lp2m.umnaw.ac.id/index.php/JP2MI/PA/article/view/2334%0A>
- Amanda, & Darwis, U. (2023). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA Kelas IV SD Negeri 105358 Sekip Lubuk Pakam. *JISMA: Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Dan Akuntansi*, 2(4), 1141–1148. <https://doi.org/10.59004/jisma.v2i4.453>
- Astri Azani, Sarmila, G. (2024). Hakikat Belajar Dan Pembelajaran. *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(2), 17–37. <https://doi.org/10.30736/atl.v1i2.85>
- Budiwati, R., dkk. (2023). Analisis Buku IPAS Kelas IV Kurikulum Merdeka Ditinjau dari Miskonsepsi. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 523–534. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4566>
- Dinda Yarshal. (2022). Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah pada Masa Pandemi Covid 19 di SDIT Darussalam. *Tematik: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 1(1), 16–19. <https://doi.org/10.57251/tem.v1i1.234>
- Dwi, D.F., & Sujarwo. (2023). Disain

- Analisis Proses Kognitif dan Pengetahuan pada Pembelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 2(1), 86–92. <https://doi.org/10.55606/jpbb.v2i1.1041>
- Dwi, D.F., & Audina R. (2021). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Kelas IV Sekolah Dasar Negeri. *All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society*, 2(3), 94–106. <https://doi.org/10.58939/afosj-las.v1i3.102>
- Dwi, D.F., & Lam'ah. (2022). Penerapan Model Investigasi Kelomok Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Tema Indahnya Keragaman di Negeriku Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Terpadu*, 04(01), 83–93.
- Dwi, D.F., dkk (2025). Jurnal Sains Ekonomi dan Edukasi Analisis Guru dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL). 2(1), 197–203. <https://doi.org/https://doi.org/10.62335>
- Ghaniem, A. F., dkk (2021). PPPK, C. G. (2018). Modul Pembelajaran 1 . Letak Indonesia Pengaruhnya Terhadap Potensi Sumberdaya Alam. 1–46. <https://cdn-gbelajar.simpkb.id/s3/p3k/IPS/Geografi/PER Pembelajaran/Pembelajaran 1 IPS - Geografi.pdf>.
- Husnah, A., dkk. (2023). Analisis Materi IPS Dalam Pembelajaran Ipas Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *JPDSH Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 3(1), 57–64. <https://bajangjournal.com/index.php/JPDSH>
- Ilham, I., dkk (2024). Analisis Kesulitan Siswa dalam Pembelajaran IPAS di SDN 27 Dompu. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(3), 919–929. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i3.603>
- Kuswara, W., & Lestari, N. (2024). Analisis Keterampilan Pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran Tematik Terhadap Kesulitan Belajar Kelas Iisd Swastaabdi Sukma. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 10(01), 1869–1879.
- Landong, A. (2023). Penelitian Sekolah Dasar. Teori, Jenis Dan Contohnya. Jejak Pustaka.
- Landong, A. (2023). Pengembangan Kurikulum Sekolah Dasar. Jejak Pustaka.
- Lestari, D., & Anshor, A. S. (2024). Analisis Model Problem Based Learning Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Tema Ekosistem Di Kelas IV SD Nursyamsiani. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 10, 1706–1716.
- Lestari, N., dkk. (2023). Analisis Keterampilan Guru dalam Pengelolaan Kelas pada Mata Pelajaran Tematik Kelas IV SDIT Darussalam Deli Tua. *Journal on Education*, 06(01), 7853–7857.
- Maulidiyah, R. A. (2024). Pengertian Kurikulum Dari Beberapa Para Ahli. *Jurnal Sinerji Keilmuan*, 1(1), 10–18.
- Mentari, R. (2017). Studi Deskriptif Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Materi Gaya Dan Pesawat Sederhana Kelas 5 Mi Miftahul Ulum Bumijawa Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2016/2017. (Skripsi), FKIP, Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah, Medan.
- Muhaiba, R., dkk. (2013). Faktor Penyebab Kesulitan Belajar dan Dampak terhadap Perkembangan Prestasi Siswa Kelas 1-6 SDN Gili Timur 1. *Jurnal Pendidikan*, 53(9), 329–337.
- Nurjan, S, M., (2016). *Psikologi Belajar* (W. Setiawan (ed.). WADE GROUP.
- Peniati, P., (2014). *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 3(2), 146–153.
- Pipit Mulyah., dkk. (2024). Diagnosis Kesulitan Belajar. In *Journal GEEJ* (Vol. 7, Issue 2). PT Literasi Nusantara Abadi Group.
-

- Putri, A., & Juwita, P. (2024). Pengembangan Lkpd Berbasis Stem Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ipas Di Kelas V Sd Negeri 106184 Sekip. 09(03), 501–511.
- Rachman, T. (2018). Hambatan Belajar. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1960, 10–27.
- Rosiyani, A. I., dkk. (2024). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Ipas Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 10. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.271>
- Sakura Alwina., dkk. (2025). Pengembangan Platform Media Pembelajaran Berbasis Digital Pada Mata Pelajaran Ipa Dan Bahasa Inggris Di Sekolah Dasar. 10, 33–39.
- Sari, A., dkk. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Materi Organ Tubuh Manusia di Kelas SD Negeri 106148 Bulu Cina Kec. Hamparan Perak TA 2021/2022. *Doctoral Disertasi*, 1(69), 5–24.
- Sari, D. R., & Yarshal, D. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Dioram Berbasis Kearifan Lokal Pada Pembelajaran IPAS Materi Keanekaragaman Hayati Di Indonesia Kelas 5 UPT SPF SD Negeri 106827 Desa Durian. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(September), 570–580. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/18567>
- Silalahi, Beta Rapita. (2023). Pembelajaran IPS SD. [Diklat]. Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah.
- Sugiyono. (2013). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.
- Sukmawarti., dkk. (2022). Workshop Worksheet Berbasis Budaya Bagi Guru MI Jami'atul Qamar Tanjung Morawa. *Pakmas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 202–207. <https://doi.org/10.54259/Pakmas.V2i1.848>
- Supriyono, S., & Lestari, N. (2023). Pengembangan Media Poster Berbasis Kearifan Lokal Sumatera Utara Pada Tema Indahnya Kebersamaan Kelas IV SD. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 5104–5117.
- Ujud, S., dkk. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sma Negeri 10 Kota Ternate Kelas X Pada Materi Pencemaran Lingkungan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(2), 337–347.
- Utami, F. N. (2020). Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 93–100. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.91>
- Wardani, H, K., dkk (2023). Analisis Dampak Kebijakan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 11(2), 513-530. <https://doi.org/10.26811/peuradeun.v11i2.801>
- Winangsih, E., & Harahap, R. D. (2023). Analisis Penggunaan Media Pembelajaran pada Muatan IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(1),